

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT DI DESA
MINTI MAKMUR KECAMATAN RIO PAKAVA
KABUPATEN DONGGALA**

SKRIPSI



**I KOMANG HARDIKA JAYA
201501271**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2019**

ABSTRAK

I KOMANG HARDIKA JAYA. Faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA di Desa Minti Makmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala. Dibimbing oleh KATRINA FEBY LESTARI dan AFRINA JANUARISTA.

Berdasarkan data WHO bahwa insiden ISPA pada tahun 2017 di negara berkembang berkisar antara 40%-60% pada semua golongan usia. Di Puskesmas Pembantu Desa Minti Makmur, masyarakat yang menderita penyakit ISPA pada bulan Januari-Juli 2019 adalah sebanyak 283 orang. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA di Desa Minti Makmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode analitik observasional dan rancangan *case control*. Populasi adalah semua masyarakat yang tinggal di Desa Minti Makmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala yaitu sebanyak 2.377 jiwa. Jumlah sampel secara keseluruhan adalah 25 penderita ISPA dan 25 bukan penderita ISPA. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel penelitian yaitu pengetahuan, sikap, penggunaan APD dan kejadian ISPA. Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square*. Hasil analisis univariat menunjukkan sebagian besar mempunyai pengetahuan yang baik tentang ISPA sebanyak 28 orang (56%), sebagian besar mempunyai sikap yang baik tentang ISPA sebanyak 26 orang (52%), dan sebagian besar menggunakan APD sebanyak 30 orang (60%). Simpulan terdapat hubungan antara pengetahuan ($p = 0,046$), sikap ($p = 0,048$), penggunaan APD ($p = 0,001$) dengan kejadian ISPA di Desa Minti Makmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala. Saran kepada Puskesmas Pembantu Desa Minti Makmur agar melakukan upaya penanggulangan penyakit ISPA dengan mengadakan penyuluhan mengenai tindakan promotif dan preventif guna mencegah timbulnya kejadian ISPA melalui kegiatan di Pustu maupun di posyandu, minimal 1 kali dalam setahun.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, APD, ISPA.

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT DI DESA
MINTI MAKMUR KECAMATAN RIO PAKAVA
KABUPATEN DONGGALA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ners
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**I KOMANG HARDIKA JAYA
201501271**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2019**

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Umum Tentang ISPA	6
B. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan	10
C. Tinjauan Umum Tentang Sikap	12
D. Tinjauan Umum Tentang Alat Pelindung Diri	13
E. Kerangka Konsep	15
F. Hipotesis	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	17
B. Tempat dan Waktu Penelitian	17
C. Populasi dan Sampel Penelitian	17
D. Variabel Penelitian	19
E. Definisi Operasional	19
F. Instrumen Penelitian	21
G. Teknik Pengumpulan Data	22
H. Analisis Data	22
I. Bagan Alur Penelitian	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
B. Hasil Penelitian	26
C. Pembahasan	32
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	41
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Minti Makmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala	26
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di Desa Minti Makmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala	26
Tabel 4.3	Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Desa Minti Makmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala	27
Tabel 4.4	Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Desa Minti Makmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala	27
Tabel 4.5	Distribusi frekuensi ketersediaan tenaga kesehatan di Desa Minti Makmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala	28
Tabel 4.6	Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang ISPA di Desa Minti Makmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala	28
Tabel 4.7	Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap tentang ISPA di Desa Minti Makmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala	29
Tabel 4.8	Distribusi frekuensi responden berdasarkan penggunaan APD di Desa Minti Makmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala	29
Tabel 4.9	Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian ISPA di Desa Minti Makmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala	30
Tabel 4.10	Hubungan pengetahuan dengan kejadian ISPA di Desa Minti Makmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala	30
Tabel 4.11	Hubungan sikap dengan kejadian ISPA di Desa Minti Makmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala	31
Tabel 4.12	Hubungan penggunaan APD dengan kejadian ISPA di Desa Minti Makmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	15
Gambar 3.1 Alur Penelitian	24

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Pustaka
- Lampiran 2 Jadwal Penelitian
- Lampiran 3 Surat Permohonan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 4 Surat Balasan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 5 Surat Permohonan Turun Penelitian
- Lampiran 6 Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 7 Kuesioner
- Lampiran 8 Permohonan Persetujuan Responden
- Lampiran 9 Surat Balasan Selesai Penelitian
- Lampiran 10 Master Tabel
- Lampiran 11 Hasil Olahan Data SPSS
- Lampiran 12 Dokumentasi
- Lampiran 13 Riwayat hidup
- Lampiran 14 Lembar Bimbingan Proposal Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit menular masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang menimbulkan kesakitan, kematian, dan kecacatan yang tinggi sehingga perlu dilakukan penyelenggaraan penanggulangan melalui upaya pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan yang efektif dan efisien. Salah satu penyakit menular yang berbahaya adalah Infeksi Saluran Pernapasan Akut/ISPA. ISPA merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran napas mulai dari hidung (saluran atas) hingga *alveoli* (saluran bawah) termasuk jaringan *adnaksanya* seperti *sinus*, rongga telinga tengah dan *pleura* (Irianto 2018).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) bahwa insiden ISPA pada tahun 2017 di negara berkembang berkisar antara 40%-60% pada semua golongan usia. Insiden tertinggi terdapat pada kelompok usia balita (86%) dengan angka kematian yang masih cukup tinggi (10%-15%). ISPA merupakan salah satu masalah yang angka kunjungannya terbanyak di puskesmas maupun rumah sakit. Kasus ISPA terbanyak terjadi di India 43 juta kasus, China 21 juta kasus, Pakistan 10 juta kasus dan Bangladesh, Indonesia, Nigeria masing-masing 6 juta kasus (WHO 2017).

Kasus ISPA di Indonesia pada tiga tahun terakhir menempati urutan pertama penyebab kematian bayi dan balita yaitu sebesar 24,46% (2014), 29,47% (2015) dan 63,45% (2016) dan angka kesakitan pada semua golongan usia sebesar 53,6% (2017). Selain itu, penyakit ISPA juga sering berada pada daftar 10 penyakit terbanyak di rumah sakit dan pukesmas. Terdapat lima Provinsi dengan ISPA tertinggi pada tahun 2017 yaitu Nusa Tenggara Timur (41,7%), Papua (31,1%), Aceh (30,0%), Nusa Tenggara Barat (28,3%), dan Jawa Timur (28,3%). Karakteristik penduduk dengan ISPA yang tertinggi berdasarkan umur terjadi pada kelompok umur 1-4 tahun (25,8%). Penyakit ini lebih banyak dialami pada kelompok penduduk kondisi ekonomi menengah ke bawah (Kemenkes RI 2017).

Jumlah penderita ISPA pada semua golongan usia di Sulawesi Tengah pada tahun 2017 sebanyak 251.496, jumlah ini mengalami peningkatan jika di bandingkan kejadian tahun 2016 yaitu sebanyak 229.913. Sementara kejadian ISPA pada balita di Kabupaten Donggala tahun 2017 sebanyak 26.109 kasus disemua golongan usia (Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah 2017).

Masih tingginya angka kejadian ISPA maka diperlukan upaya-upaya kesehatan masyarakat dalam mencegah terjadinya ISPA. Upaya pencegahan ISPA ada dua cara pokok yaitu imunisasi dan mengurangi faktor risiko. Cara mengurangi faktor risiko ISPA antara lain adalah mengatur pola makan, menciptakan lingkungan yang nyaman dan menghindari faktor pencetus (Erlie 2010). Upaya untuk mencegah penyakit ISPA perlu dilakukan, yaitu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap, pemberian kapsul vitamin A, meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua dalam pencegahan penyakit ISPA serta menghindari merokok dalam rumah (Kemenkes RI 2012).

Banyak upaya yang sudah dilakukan pemerintah untuk mencegah maupun mengendalikan penyakit ISPA, ini sudah dimulai bersamaan dengan pengendalian ISPA oleh *World Health Organization* (WHO) di tingkat global pada tahun 1984. Namun, sampai saat ini pengendalian ISPA tersebut belum menunjukkan hasil yang signifikan. Banyaknya kasus ISPA yang ditemukan dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya seperti kondisi lingkungan rumah, perilaku masyarakat, pengetahuan dan sikap, merokok, serta penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) (Kemenkes RI 2012).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu sehingga dari pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi seseorang tentang ISPA maka akan langsung berhubungan dalam menurunkan angka kejadian ISPA. Selain itu faktor sikap juga amat penting dalam mencegah penularan ISPA, sikap yang kurang merespon dalam masalah ISPA dapat meningkatkan angka kesakitan ISPA (Ali 2013).

Faktor risiko terjadinya ISPA dan gangguan pernapasan lainnya antara lain dari faktor lingkungan seperti kondisi fisik rumah, kondisi lingkungan tempat kerja, kadar gas di udara yang melebihi nilai baku mutu dan lain sebagainya. Sedangkan

faktor lainnya seperti usia dan kebiasaan merokok. Hal-hal tersebut mempengaruhi lingkungan khususnya kualitas udara sehingga masyarakat yang berada pada lingkungan dengan kualitas udara buruk dapat mengakibatkan terjadinya gangguan pernapasan karena terdapat agen-agen penyebab penyakit yang masuk melalui inhalasi. Maka dari itu, penggunaan APD sangat dianjurkan agar mengurangi risiko timbulnya masalah ISPA (Habeahan 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Olasalma (2015) tentang kejadian ISPA dengan metode *case control* memperoleh hasil bahwa kondisi lingkungan rumah mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian ISPA ($p=0,002$), ventilasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian ISPA ($p=0,031$), pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian ISPA ($p=0,013$), perilaku mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian ISPA ($p=0,000$), kepadatan hunian mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian ISPA ($p=0,019$), dan penggunaan APD mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian ISPA ($p=0,037$).

Berdasarkan pengambilan data awal pada tanggal 15 April 2019 di Puskesmas Pembantu Desa Minti Makmur, masyarakat yang menderita penyakit ISPA pada bulan Januari sampai dengan Juli 2019 adalah sebanyak 283 orang, terdiri dari usia 1-5 tahun sebanyak 128 kunjungan dan usia > 5 tahun sebanyak 155 orang dari jumlah masyarakat sebanyak 2.377 jiwa (Puskesmas Pembantu Desa Minti Makmur 2019).

Berdasarkan hasil observasi tentang keadaan geografis di tempat penelitian yaitu sepanjang jalan yang ada di Desa Minti Makmur belum teraspal sehingga menyebabkan sepanjang jalan berdebu, akibatnya setiap hari masyarakat di Desa Minti Makmur bersentuhan langsung dengan debu ketika mereka melakukan aktivitas terlebih lagi pada musim kemarau. Sebagian masyarakat yang berada di sekitar jalan yang peneliti temui tidak menggunakan APD (masker) untuk menghindari debu.

Dari hasil wawancara dengan 10 orang penderita ISPA, mereka mengatakan bahwa penyakit ISPA hanya penyakit pilek biasa yang tidak perlu mendapatkan pengobatan dan akan sembuh dengan sendirinya. Selain itu mereka juga mengatakan

minimnya promosi kesehatan/penyuluhan mengenai penyakit ISPA dan pencegahannya serta tidak pernah ada pemberian masker secara gratis yang dilakukan oleh petugas kesehatan.

Adanya permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA di Desa Minti Makmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “faktor apakah yang berhubungan dengan kejadian ISPA di Desa Minti Makmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dianalisisnya faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA di Desa Minti Makmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini yaitu:

- a. Dianalisisnya hubungan pengetahuan dengan kejadian ISPA di Desa Minti Makmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala.
- b. Dianalisisnya hubungan sikap dengan kejadian ISPA di Desa Minti Makmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala.
- c. Dianalisisnya hubungan penggunaan APD dengan kejadian ISPA di Desa Minti Makmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi STikes Widya Nusantara Palu

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan masalah ISPA dan sebagai referensi untuk mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.

2. Bagi Masyarakat Desa Minti Makmur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi dalam upaya meningkatkan kesadaran untuk mencegah dan mengurangi risiko terjadinya kejadian ISPA.

3. Bagi Puskesmas Pembantu Desa Minti Makmur

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi pihak Pustu Desa Minti Makmur dalam pelaksanaan program ISPA khususnya dalam pemberantasan masalah ISPA dan meningkatkan tenaga kesehatan yang ada serta rutin melakukan penyuluhan tentang ISPA.